



Respons Mahasiswa terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka

Vera Astuti

Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo Yogyakarta No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec Depok, Kab. Sleman, Daerah

Istimea Yogyakarta 55281

Email: veraastuti@uny.ac.id

Selamat Husni Hasibuan

Monash University

Wellington Rd, Clayton VIC 3800, Australia

Email: selamathusni@umsu.ac.id

Korespondensi penulis: veraastuti@uny.ac.id

Abstract: *Independent Curriculum is a transitional curriculum after the COVID-19 crisis. Independent Curriculum aims to make students have learning independence, think critically, innovatively and creatively. This requires students to be more active (student oriented), able to solve personal and other problems, and able to produce certain projects as the final output of the learning process. Campuses are free to design curricula for learning systems and lecture systems to realize these goals. This research focuses on seeing student responses in the application of the Independent Curriculum in terms of the learning system and lecture system. The research method used is descriptive qualitative with an unstructured interview method. The results showed a positive student response to the implementation of the Independent Curriculum even though there are notes that can be used as reference material for improving curriculum development in the future.*

Keywords: *System Learning System, System Lecture System, Curriculum Free*

Abstrak: Kurikulum Merdeka adalah kurikulum peralihan setelah krisis covid-19. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan agar para peserta didik memiliki kemandirian belajar, berfikir secara kritis, inovatif dan kreatif. Hal ini menuntut siswa agar lebih aktif (*student oriented*), mampu memecahkan masalah pribadi maupun orang lain, serta mampu menghasilkan proyek tertentu sebagai output akhir dari proses pembelajaran. Kampus dibebaskan merancang kurikulum untuk sistem pembelajaran dan sistem perkuliahan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Penelitian ini berfokus untuk melihat respon mahasiswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka dari segi sistem pembelajaran dan sistem perkuliahan. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif dengan metode wawancara tidak berstruktur. Hasil penelitian menunjukkan respon mahasiswa yang positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka meskipun ada catatan yang dapat dijadikan bahan acuan untuk perbaikan pengembangan kurikulum kedepannya.

Kata kunci: Sistem Pembelajaran, Sistem Perkuliahan, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Perubahan adalah suatu keniscayaan dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Indonesia adalah satu negara yang hari ini sedang berusaha untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik lewat diterapkannya kurikulum baru sebagai pengganti kurikulum K-13. Kurikulum baru itu di sebut “Kurikulum Merdeka”. Kurikulum Merdeka lahir untuk menjawab tantangan teknologi dan zaman (Muslimin 2023). Munculnya kurikulum baru ini juga didasari dari perubahan signifikan yang terjadi pada masa Covid-19. Krisis Covid-19 menuntut segala sesuatu termasuk dunia pendidikan harus tetap berjalan dengan baik meskipun dihantui oleh pandemi yang tidak berkesudahan.

Received April 01, 2024; Accepted Mei 02, 2024; Published Mei 31, 2024

* Vera Astuti, veraastuti@uny.ac.id

Pengembangan Kurikulum Merdeka bukanlah tanpa acuan dan panduan, setidaknya terdapat dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar yang dapat dijadikan acuan bagi pengembang kurikulum dan pendidik dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik (Suraiya and Zubaidah 2023). Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadim Makarim mengeluarkan kurikulum baru ini sebagai solusi untuk tetap bisa melakukan pembelajaran dengan cara tertentu agar pendidikan tidak mati suri di era Covid-19 dengan banyak melakukan sistem pembelajaran daring melalui media zoom mislanya. Hal ini menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri, aktif, kreatif, inovatif (Kemendikbud 2022) Pembelajaran banyak berpusat pada siswa dan dosen sebagai pengontrol jalannya suatu pembelajaran. Tujuan dari pada kurikulum merdeka ini adalah bagaimana kurikulum ini dapat mengakomodir berbagai permasalahan di dunia Pendidikan terutama pasca krisis Covid-19. Kurikulum Merdeka ini juga dirancang agar sesuai dengan perkembangan zaman yang serba teknologi dan untuk menciptakan siswa yang mandiri, kritis, kreatif dan inovatif.

Pemerintah menghimbau agar seluruh satuan pendidikan segera merubah kurikulumnya menjadi Kurikulum Merdeka baik dunia pendidikan di satuan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, maupun Perguruan Tinggi. Dan hingga saat ini belum semua satuan pendidikan mengubah kurikulumnya, karena mereka sedang proses menuju peralihan kurikulum yang baru sehingga masih menyesuaikan diri. Sebagai kurikulum yang baru tentu banyak hal yang harus dikaji terkait kurikulum ini terutama respon dari pada objek penerapan kurikulum merdeka yaitu para siswa dan mahasiswa.

Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Hal ini sekaligus memposisikan kurikulum sebagai acuan yang memuat nilai-nilai lalu ditransformasikan kepada peserta didik (Syamsul Bahri 2011). Sebagai sebuah acuan di dalam sebuah pendidikan, Kurikulum Merdeka tentu memiliki visi misi besar dan tujuan tertentu dalam membentuk peserta didik yang unggul, berprestasi, mandiri dan mampu berpikir kritis, serta inovatif. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berusaha mengakomodir kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan teknologi.

Objek penerapan kurikulum merdeka ini adalah seluruh siswa mulai dari jenjang SD hingga perguruan tinggi. Namun, fokus penelitian ini adalah bagaimana respon mahasiswa di level perguruan tinggi merespon kebijakan penerapan kurikulum merdeka. Apakah kebijakan ini direspon secara positif atau negative terutama dari segi sistem pembelajaran dan juga sistem

perkuliahan. Respon ini nantinya dapat dijadikan acuan analisis terkait respon mahasiswa terhadap penerapan kurikulum merdeka.

Sistem pembelajaran adalah bagaimana pembelajaran di dalam kelas berlangsung dengan metode penerapan kurikulum merdeka yang memusatkan pada siswa seperti menerapkan metode dan model pembelajaran Problem Based Learning, Project Based Learning, dan sebagainya. Dalam perubahan kurikulum dari kurikulum K13 ke kurikulum merdeka, menuntut pendidik cakap dalam menggunakan teknologi agar pembelajaran tidak berpusat pada metode ceramah (Zakso 2023a). Kurikulum Merdeka menuntut mahasiswa dan dosen untuk memperkaya literasinya. Literasi sendiri adalah kemampuan untuk memahami proses dan menggunakan informasi yang diterima dalam berbagai kondisi (Rosnelli and Ristiana 2023). Apakah tuntutan sistem pembelajaran dengan metode atau model di atas direspon positif atau negative oleh mahasiswa tentu hal ini memerlukan kajian yang lebih mendalam. Sedangkan sistem perkuliahan itu sendiri adalah sistem yang dirancang untuk diterapkan di awal perkuliahan hingga akhir, apa saja yang menjadi syarat kelulusannya dan sebagainya. Apakah sistem perkuliahan yang dirancang sesuai dengan kurikulum merdeka ini menyulitkan dan sebagainya tentu butuh kita telusuri di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana melihat respon mahasiswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka di ruang lingkup Universitas Negeri Yogyakarta dari segi sistem pembelajaran dan sistem perkuliahan. Respon inilah yang nantinya akan ditulis dan dirangkum dalam pembahasan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dan Konsep Kurikulum Merdeka

Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah program pembelajaran yang memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk memperkuat kompetensinya dengan cara memberikan kesempatan menempuh pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan/ atau menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/ atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi (Kemendikbud UNY 2020).

Kurikulum adalah rancangan yang berisi seperangkat mata pelajaran dan materi yang dijadikan acuan di dalam sebuah pembelajaran. Prinsip yang dianut di dalam pengembangan kurikulum adalah kaidah, norma, pertimbangan atau aturan yang menjiwai kurikulum itu (Dhomiri and Nursikin 2023). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dirancang oleh pemerintah Indonesia melalui kemendikbud sebagai pengganti kurikulum merdeka dengan tujuan membentuk kemandirian siswa dan menumbuhkan pemikiran yang kritis, kreatif dan

inovatif. Kurikulum Merdeka menggunakan konsep merdeka belajar yang menuntut siswa mandiri dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, bebas memilih mata Pelajaran yang disukainya, dan menerapkan sistem pembelajaran yang tidak harus di kelas (merdeka).

Konsep kurikulum merdeka belajar sama dengan pendidikan humanistic yang menekankan pada kebebasan, pilihan, kepekaan dan tanggung jawab peserta didik (Muslimin 2023). Berangkat dari konsep ini maka setiap siswa diberi hak atau kebebasan untuk memilih mata pelajaran sendiri yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Untuk level perguruan tinggi mereka diberi kesempatan mengambil matakualiah diluar program studi atau diluar kampusnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan mahasiswa. Dengan adanya MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) ini diharapkan literasi dan pengalaman mahasiswa juga meningkat. Hal ini sangat penting mengingat mahasiswa adalah aset peradaban yang harus dicerdaskan

Kurikulum merdeka menuntut siswa dan guru menguasai teknologi dan AI (Artificial Intellegent) karena efek globalisasi teknologi yang serba canggih dalam industry 5.0. Peserta didik dituntut menggunakan gadget dengan bijak karena media pembelajaran juga lebih banyak memfokuskan pada teknologi seperti platform-platform yang ada di gadget agar pembelajaran mempunyai variasi yang tidak membosankan dan bisa membangunkan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Zakso 2023). kurikulum Merdeka juga sebagai jalan untuk meningkatkan literai mahasiswa, agar mahasiswa lebih kaya pengetahuannya dengan meningkatkan daya pikir kritis, sehingga mereka memiliki rasa ingin tau banyak hal tentang ilmu pengetahuan (Rosnelli and Ristiana 2023).

b. Penerapan Kurikulum Merdeka di Universitas Negeri Yogyakarta

Universitas Negeri Yogyakarta yang selanjutnya disingkat UNY adalah perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi serta jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi (Kemendikbud UNY 2020).

Universitas Negeri Yogyakarta juga resmi menjadi perguruan tinggi berbadan hukum (PTNBH) pada tanggal 20 oktober 2022 sebagai konsekuensi keseriusan dalam penerapan kurikulum merdeka. Setelah UNY menjadi PTNBH, status ini memberikan hak otonom kepada UNY untuk merancang sendiri kurikulum MBKM sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang telah dirancang oleh pemerintah. Adapun pola masa belajar di UNY adalah sebagai berikut :

No Pola	Dalam Program Studi di UNY	Luar Program Studi di UNY	Luar Institusi UNY (Perguruan tinggi lain/DUDI/Masyarakat)	Total Semester
1	5	1	2	8
2	6	1	1	8
3	6	0	2	8

Tabel di atas adalah gambaran pola masa belajar di UNY dalam penerapan kurikulum merdeka. Masa belajar selama delapan semester dapat ditempuh dengan berbagai variasi pilihan yang ada. Kesempatan belajar di luar program studi atau di luar kampus diharapkan akan menambah pengetahuan dan memperkaya pengalaman mahasiswa selama menyelesaikan perkuliahan.

Adapun tugas dan kewajiban program studi adalah menyusun capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang terdiri atas CPL utama dan CPL tambahan, menyusun kelompok mata kuliah utama yang diturunkan dari CPL utama dan dapat ditempuh mahasiswa dalam lima semester, dan yang terakhir adalah menyusun kelompok mata kuliah tambahan berupa peminatan, advance bidang studi, unik, spesifik, sesuai karakteristik prodi untuk satu atau dua semester yang merupakan pengembangan CPL tambahan yang dapat diambil baik oleh mahasiswa dari dalam program program studi sendiri maupun diluar program program studi.

c. Pengertian Sistem Pembelajaran dan Perkuliahan

Sistem adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerjasama secara keseluruhan berdasarkan tujuan bersama, dan pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan yakni membelajarkan siswa. Sedangkan Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Sistem bermanfaat untuk merancang/merencanakan suatu proses pembelajaran (Muh. Hasan 2013). Sistem pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Adapaun faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya sistem pembelajaran dengan baik yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana(Muh. Hasan Marwiji 2018). Guru atau dosen harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai mengajar seperti CPL (Capaian Pembelajaran), CPMK (Capaian Pembelajaran mata Kuliah), dan RPS (Rancangan Pembelajaran Semester). Hal ini dimaksudkan agar seorang guru atau dosen dapat melakukan pembelajaran dengan terstruktur dan terencana. Sementara siswa adalah salah satu faktor penting dalam sebuah pembelajaran karena tanpa siswa maka pembelajaran tidak akan terwujud. Dan terakhir adalah faktor sarana dan prasarana Dimana hal ini menjadi faktor penunjang yang sangat penting dalam menghidupkan sebuah pembelajaran.

Adapun dalam penerapan merdeka belajar kurikulum merdeka, sistem pembelajaran lebih menitikberatkan pada keaktifan siswa, artinya siswa harus mandiri dan lebih banyak berperan aktif mencari materi, lalu mendiskusikannya di dalam kelas. Adapun metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka harus metode atau model yang dapat membentuk kemandirian siswa dan mengajak siswa berikir kritis, kreatif, dan inovatif seperti PBL (Problem Based Learning), PJBL (Project Based Learning).

Menyusun sistem pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka juga harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar apa yang telah direncanakan dapat dijalankan dengan baik.

Sistem pembelajaran dapat dipahami dari perspektif kurikulum perguruan tinggi yang diidentifikasi melalui rancangan-rancangan sistem perkuliahan yang digunakan untuk membelajarkan mahasiswa (Lias Hasibuan 2008). Dalam dunia akademik perguruan tinggi, kaitan kurikulum dengan sistem pembelajaran dapat dikembangkan melalui jurusan dan bidang keilmuan tertentu yang dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Maka sistem pembelajaran dan sistem perkuliahan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sistem pembelajaran di dalam setiap kampus berbeda-beda, untuk kampus yang telah menerapkan kurikulum merdeka tentu harus menyesuaikan terkait penyusunan sistem pembelajaran dan sistem perkuliahannya. Di dalam perguruan tinggi, merancang sistem pembelajaran masuk dalam konsep pendidikan orang dewasa (andragogi). Psikologi orang dewasa cenderung lebih mandiri ketimbang anak-anak. Maka sistem pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang telah dianggap orang dewasa sangat cocok dan sesuai dengan konsep Merdeka Belajar Kurikulum Mereka.

Munculnya inovasi kurikulum untuk menjawab tantangan zaman menuntut terjadinya banyak perubahan, terutama dalam kurikulum Pendidikan. Perubahan kurikulum tentu banyak menyebabkan perubahan pada ranah sistem pembelajaran dan sistem perkuliahan. Hal ini terlihat dari perubahan kurikulum Indonesia dari K-13 menjadi kurikulum merdeka yang merupakan kebutuhan abad-21 yang merupakan penyempurnaan kurikulum berbasis karakter dan kompetensi (Nugraha 2022). Inovasi yang muncul di harapkan dapat menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Maka penerapan kurikulum baru ini harus dievaluasi. Di awal kita juga harus melihat respon dari pada objek penerapan kurikulum merdeka yaitu siswa dan mahasiswa.

Sedangkan sistem perkuliahan adalah suprasistem atau sistem yang menaungi sistem pembelajaran di dalamnya. Sistem perkuliahan meliputi seperangkat aturan yang lebih general harus di aplikasikan oleh mahasiswa mulai dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan(Lias Hasibuan 2008). Sebagai sistem yang mengatur perkuliahan secara keseluruhan, maka sistem ini juga harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan kehendak dan tujuan kurikulum merdeka. Seperti bagaimana merancang sistem perkuliahan untuk mahasiswa yang ingin mengambil mata kuliah di luar program studi, atau di luar kampus. Bagaimana mengatur sistem konversi nilai yang disesuaikan dengan mata kuliah perguruan

tinggi asal dan lain sebagainya. Hal ini harus dirancang dengan rinci agar tidak terjadi kebingungan di kalangan mahasiswa.

Dalam menerapkan sistem perkuliahan dan pembelajaran Pendidikan dan pembelajaran, seorang pendidik (Dosen) harus profesional dalam plaksanannya. Dosen yang professional adalah dosen yang mampu mendidik anak muridnya menjadi generasi yang mampu bersaing dan memiliki moral yang baik. Dosen professional adalah dosen yang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas pokoknya yang meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Widayati and Pd, n.d.). Dalam penerapan kurikulum merdeka seorang pengajar diwajibkan menguasai tahapan dalam pembelajaran termasuk bagaimana seorang pendidik atau dosen mampu membuat CPL (Capaian Pembelajaran), CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) lalu menurunkannya dalam RPS (Rancangan Pembelajaran Semester), memahami perangkat pembelajaran dengan baik dan sebagainya, karena sistem pembelajaran dan perkuliahan dalam kurikulum merdeka menuntut siswanya yang lebih aktif (student oriented).

d. Mahasiswa Sebagai Objek Dalam Penerapan Kurikulum Medeka

Objek dari pada Kurikulum Merdeka adalah seluruh peserta didik dalam satuan pendidikan termasuk peserta didik dalam perguruan tinggi yaitu mahasiswa. Sebagai orang yang dijadikan target dalam penerapan kurikulum merdeka, maka kita harus mngetahui respon mereka terhadap kurikulum merdeka ini. Pertanyaan utamanya apakah mereka paham dengan konsep kurikulum merdeka ?, apakah mereka merasa berat dengan sistem pembelajaran dan sistem perkuliahan yang diterapkan di dalam kurikulum merdeka?, dan sebagainya. Pertanyaan ini harus dijawab dan dievaluasi. Hal ini akan sangat berguna bagi perancang dan juga pengembang untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan kurikulum.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif dengan dengan metode wawancara. Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke subtansi makna dari fenomena tersebut. Sementara wawancara ialah proses komunikasi dan interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara adalah proses mencari data dari informan guna kebutuhan penelitian.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yang memusatkan pada pertanyaan mengenai sistem pembelajaran dan sistem perkuliahan pada mahasiswa di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta. Proses wawancara dilakukan baik secara langsung maupun melalui online.

Pengambilan data dilakukan dengan dengan teknik purposive sampling, pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi pada setiap level semester yaitu semester dua, semester empat, semester enam, dan semester delapan. Peneliti mengambil sampel satu orang setiap semester untuk diwawancari terkait respon mereka dalam penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan UNY.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas respon mahasiswa terkait penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian dan pembahasan dibagi menjadi empat berdasarkan hasil wawancara terhadap empat mahasiswa di level semester yang berbeda yaitu semester dua, semester empat, semester enam, dan semester delapan.

Respon Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Semester 2

Adapun respon mahasiswa pendidikan akuntansi semester dua terhadap penerapan kurikulum merdeka cukup positif. Di awal peneliti menanyakan bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap kurikulum merdeka dan mahasiswa ini menjawab “Tanggapan menurut saya sebagai mahasiswa tentang kurikulum merdeka saat ini adalah kurikulum merdeka bagi saya itu kurikulum yang tentunya terdapat inovasi dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka menerapkan pembelajaran yang mandiri, lebih padat, peserta didik dituntut untuk berpikir kritis (critical thinking), aktif, dan juga lebih menekankan ke Digitalisasi. Oleh karena itu, dengan hal tersebut membutuhkan peningkatkan kemampuan manajemen waktu yang baik, belajar mandiri, dan berkomunikasi aktif dengan dosen dan sesama mahasiswa untuk memperoleh dukungan dan mahasiswa harus beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan fleksibel.” Tanggapan ini cukup positif melihat tujuan kurikulum merdeka memang bagaimana membuat seorang mahasiswa menjadi aktif, berpikir kritis dan mandiri (Kemendikbud UNY 2020). Respon mahasiswa ini juga sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka sebagai jalan untuk meningkatkan literai mahasiswa, agar mahasiswa lebih kaya pengetahuannya dengan meningkatkan daya pikir kritis, sehingga mereka memiliki rasa ingin tau banyak hal tentang ilmu pengetahuan (Rosnelli and Ristiana 2023).

Sedangkan untuk pertanyaan kedua terkait adakah tantangan mahasiswa dalam penerapan kurikulum merdeka, dan mahasiswa menjawab “Tantangan menurut saya sebagai mahasiswa sendiri untuk mengikuti kurikulum merdeka ini adalah kesiapan untuk manajemen waktu sebaik mungkin antara waktu belajar dan waktu untuk melakukan kegiatan lainnya (organisasi, waktu untuk belajar hal lain, waktu untuk me time, waktu untuk bersih” di kos, dll). Pengalaman saya pribadi di semester 1 dulu terkadang punya bentrok

jadwal belajar dengan organisasi. Itu menjadi PR dan tantangan saya bu untuk bisa memanajemen waktu dengan sebaik mungkin di semester 2 ini.” Respon ini baik namun terdapat catatan yang dapat dijadikan acuan oleh seorang dosen dalam mengajar dan memberikan tugas agar tidak melewati batas kemampuan seorang mahasiswa yang di lain sisi mereka juga mendapatkan tugas yang bersamaan dari seorang dosen.

Pertanyaan selanjutnya adalah mengenai sistem perkuliahan dan mahasiswa menjawab “sistem perkuliahan menurut saya tidak membebani karena saya masih bisa mengatasi atau handle perkuliahan bu. walaupun menurut saya sistem perkuliahannya itu lebih ke mandiri tetapi hal itu membuat rasa keingintahuan di diri saya meningkat.” Respon ini artinya kurikulum sudah dirancang sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik. Pengembangan Kurikulum Merdeka bukanlah tanpa acuan dan panduan, setidaknya terdapat dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar yang dapat dijadikan acuan bagi pengembang kurikulum dan pendidik dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik (Suraiya and Zubaidah 2023)

Untuk pertanyaan terakhir yaitu terkait sistem pembelajaran yang ada di UNY, dan mahasiswa menjawab “untuk sistem pembelajaran menurut saya lebih menekankan kepada kemandirian dan inisiatif dari mahasiswa tersebut bu. biasanya juga diadakan PJBL (Project Based Learning) dalam proses pembelajaran. Selain itu juga mahasiswa diharapkan aktif bertanya di kelas dalam sesi diskusi agar dapat menimbulkan critical thinking dari mahasiswa tersebut.” Respon ini juga bagus terkait sistem pembelajaran di di UNY yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu meningkatkan literasi dan memacu berpikir kritis.

Respon Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Semester 4

Untuk mahasiswa pendidikan akuntansi semester 4, tentu memiliki beban yang berbeda dengan mahasiswa semester dua, yang tentunya juga berbeda respon dan tanggapan terhadap penerapan sistem pembelajaran dan sistem perkuliahan di UNY.

Untuk pertanyaan pertama yaitu terkait bagaimana sistem perkuliahan di UNY yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mahasiswa menjawab “Untuk sistem perkuliahan sendiri alhamdulillah tidak ada masalah karena sistem perkuliahannya walaupun sudah luring, terkadang bapak ibu dosen memperbolehkan mahasiswa untuk mengikuti kuliah secara blended jika ada sesuatu halangan untuk mengikuti kuliah luring. Sistem kuliahnya juga tidak terlalu berat karena sebelum kuliah berjalan bapak ibu dosen pasti sudah membuat kontrak kuliah terlebih dahulu. Mungkin terkadang akan merasa terbebani ketika banyak tugas dari dosen yang datang secara bersamaan dengan deadline yang hampir bersamaan. Apalagi

ditambah dengan beberapa kegiatan selain kuliah seperti kegiatan ormawa.” Respon dari mahasiswa semester empat ini juga cukup positif hanya saja merasa terbebani jika terlalu banyak tugas yang datang bersamaan, sementara disatu sisi mereka juga memiliki kegiatan lain diluar perkuliahan. Ini juga dapat menjadi evaluasi untuk para dosen untuk jangan membebani tugas kuliah yang terlalu banyak diluar batas kemampuan mahasiswa.

Sedangkan untuk pertanyaan kedua yaitu terkait bagaimanan sistem pembelajaran di UNY yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dan kebetulan mahasiswa ini juga mengambil matkul lain diluar prodi yang dapat dikonversi menurut konsep Kurikulum Merdeka dan mahasiswa menjawab “Sistem pembelajaran yang selama ini saya rasakan masih lumayan aman, tapi terkadang merasa kurang puas ketika sistem kuliahnya dengan presentasi tiap kelompok, karena terkadang ada yang kurang memahami terhadap isinya, tetapi dosennya kurang memberikan pemahaman mendalam lagi. Dan untuk mbkm sendiri mengingat di pendidikan akuntansi diwajibkan untuk mengambil 8 SKS matkul di prodi yang berbeda terkadang mengalami kesulitan untuk memperoleh matkul mbkm. Karena inginnya yang masih relevan dengan prodi pendidikan akuntansi tetapi terkadang yang masih berkesinambungan sangat sedikit. Dan ntah mengapa untuk mbkm yang dari feb itu memang tidak muncul di mahasiswa feb atau bagaimana, karena di fakultas selain feb bisa muncul mbkm feb. Tapi kalo di fakultas lain itu ada yang bisa muncul walaupun mbkm satu fakultas. Harapannya kedepannya semoga untuk matkul mbkm yang masih berkesinambungan dengan akuntansi maupun dengan pendidikan semakin banyak. Soalnya kadang misal dipaksa terlalu linjur dengan background pendidikan dikhawatirkan malah tidak maksimal. Dan semoga untuk mbkm yang dilaksanakan diluar uny informasinya lebih banyak lagi dilain memberikan informasi pelaksanaanya. Seperti departemen atau prodi memberitahukan di semester berapa mahasiswa harus mengambil mbkm jenis apa entah itu yg KM, PMM, IISMA atau yang lainnya, supaya konversinya lebih tepat sasaran. Karena terkadang ada beberapa matkul yang sudah diambil pada semester sebelumnya yang dapat dikonversi seperti yang ada di SK rektor sehingga tidak dapat dikonversi ke matkul tersebut. Walaupun untuk esensi mbkm sendiri memang tidak bisa hanya sekedar konversi matkul tetapi lebih ke pengalamannya, tetapi terkadang ada mahasiswa yang beranggapan buat apa ikut mbkm kalo ujung-ujungnya tidak bisa terkonversi. Dan mungkin ini melihat dari pengalaman Kurikulum Merdeka yang tahun ini dari beberapa kakak tingkat yang mengikutinya, karena ditempatkan di SD bukan di SMK akuntansi atau SMA ekonomi. Mungkin diperlukan informasi lebih lanjut lagi tentang kemungkinan akan ditempatkan dimana, sehingga dapat lebih relevan dengan background pendidikannya.”

Respon mahasiswa tersebut bagus tetapi banyak catatan yang seharusnya benar-benar dievaluasi dan diberi solusi. Karena mahasiswa tersebut kesulitan dalam mencari matkul diluar program studi yang dapat dikonversi menjadi 8 sks sesuai ketentuan. Ini juga dapat menjadi masukan untuk prodi agar memberikan usulan matkul apa yang ada pada mitra yang nilainya dapat dikonversi, karena meskipun yang diharapkan mahasiswa memiliki pengalaman diluar prodi, namun mereka juga punya tuntutan bebas teori sebanyak sks yang ditentukan dalam program MBKM. Universitas atau fakultas juga dapat memberikan pelatihan atau masukan untuk mereka yang ingin mengambil program MBKM diluar prodi atau diluar Universitas.

Respon Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Semester 6

Untuk pertanyaan pertama terkait bagaimana sistem perkuliahan yang dialami pada mahasiswa semester enam Pendidikan akuntansi dan mahasiswa menjawab “Menurut saya sistem perkuliahan di kurikulum merdeka khususnya di pasca pandemi ini sudah cukup baik bu, jadi ada beberapa matkul apabila terpaksa tidak dapat dilaksanakan secara luring itu kadang digantikan secara online atau kadang juga penugasan dari dosen. Mungkin ini sih bu tiap dosen kan memiliki gaya mengajar dan sistem mengajar yang berbeda-beda ya bu, ada dosen yang sudah terstruktur untuk materi, tugas yang akan ditempuh selama 1 semester ke depan dan ada juga dosen yang walau di awal sudah ada RPS terkadang saat perkuliahan berlangsung itu tidak mengacu RPS di awal begitu bu. Kalau untuk beban secara keseluruhan tidak terlalu membebani sih bu, mungkin kadang kalau memang baru ada kesibukan organisasi karena saya waktu itu mengikuti HIMA kemudian baru banyak tugas kelompok tetapi dari kelompok itu kurang bisa bekerja sama untuk tanggung jawabnya pada tugas tersebut. Biasanya itu di tugas kelompok seperti dibagi tugas begitu bu, nah sebagian mahasiswa ada yang tipe deadliner begitu bu sedangkan tugasnya sudah diberikan jauh-jauh hari, jadi kalau bisa dicicil dari jauh-jauh hari tetapi kadang ada teman sekelompok yang tidak segera mengerjakan dan mengerjakannya malah mepet dengan deadline.” Untuk respon ini juga bagus namun yang menjadi catatan adalah dosen wajib menjelaskan juga terkait mata kuliah yang diampu meskipun mahasiswa yang suruh presentasi bukan dosen lalu lepas tangan begitu saja.

Untuk pertanyaan yang kedua yaitu terkait bagaimana sistem pembelajaran di UNY yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dan mahasiswa menjawab “Kemudian kalau untuk sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka ini sendiri kendalanya terkait mata kuliah MBKM yang harus diambil di luar prodi itu bu, kebanyakan mata kuliah yang muncul saat krs an itu tidak linier dengan prodi dan kadang ada yang linier tetapi jamnya bertabrakan dengan mata kuliah wajib yang sudah dipaketkan. Mungkin kalo boleh saran Ibu, berdasarkan cerita dari teman saya di prodi lain itu untuk matkul mbkm dari prodi menawarkan beberapa

mata kuliah pilihan yang bisa diambil oleh mahasiswa jadi mahasiswa bisa bebas memilih kelasnya sesuai kebutuhan yang tentunya mata kuliah tersebut linier dengan prodi dan untuk jadwalnya dari admin departemen bisa menyesuaikan dengan mata kuliah wajib yang sudah diplot ke mahasiswa di tiap semesternya begitu.” Nah, lagi-lagi untuk mata kuliah MBKM itu sendiri banyak yang problematik dalam artian tidak linier dengan jurusan mahasiswa, sehingga ini juga harus lebih diatur dengan baik agar mahasiswa dapat memperoleh hak nya sesuai dengan background Pendidikan.

Respon Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Semester 8

Untuk respon mahasiswa semester delapan ini awalnya mengatakan bahwa banyak teman-temannya kurang paham dengan konsep MBKM. Mahasiswa semester depan ini mengatakan “Bagi saya pribadi, lebih detail mengenai kurikulum merdeka itu angkatan saya belum begitu faham bu, yang kami ketahui hanya kurikulum merdeka itu ada MBKM luar departemen, kemudian ada program-program dari Kemendikbudristek seperti PPKO, Kampus Mengajar, dsb seperti itu Ibu.” Ini juga menjadi catatan yang harus digarisbawahi bahwa konsep Kurikulum Merdeka itu sendiri ternyata belum banyak di pahami oleh mahasiswa secara keseluruhan sehingga mereka sendiri kebingungan menalakan sistem pembelajaran maupun sistem perkuliahannya.

Untuk pertanyaan kedua yaitu terkait bagaimana sistem perkuliahan dan mahasiswa menjawab “Untuk sistem perkuliahan di kurikulum merdeka itu sendiri menurut saya tidak terlalu berat Ibu, karena kami sudah ditatakan oleh departemen untuk pengambilan mata kuliah di setiap semesternya. Hanya saja, kadang kami merasa terbebani ketika harus mengambil mbkm diluar prodi tersebut dimana untuk mata kuliah yang bisa kami pilih sejauh pengalaman kami hanya matkul matkul yang ada di FISHIPOL, FIKK, dan sedikit FBSB juga FIPP. Mengingat tidak semua mahasiswa membidangi mata kuliah yg tersedia tersebut jadi kami kadang merasa 'mau ambil apa ya' seperti itu Ibu dan sistemnya juga rebutan sehingga terkadang tidak sedikit mahasiswa yang merasa salah mengambil mata kuliah.” Respon ini harusnya menjadi evaluasi bagi universitas, fakultas, atau prodi agar memikirkan keterkaitan mata kuliah yang relevan dalam program MBKM, agar kedepannya mata kuliah yang diambil sesuai dengan background Pendidikan mereka dan terpakai ilmunya di dalam dunia nyata.

Untuk pertanyaan ketiga yaitu terkait bagaimana sistem pembelajaran di UNY yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan mahasiswa menjawab ” Untuk sistem pembelajarannya sendiri yang kami tau kami dituntut untuk belajar mandiri nggih ibu dimana dosen tidak menjelaskan secara detail namun lebih ke mahasiswa yang mencari tau sendiri, membaca sendiri, dan mengembangkan sendiri begitu nggih ibu.. kami rasa, sistem

pembelajaran seperti demikian tersebut sedikit memberatkan bagi kami mengingat tidak semua dosen memberikan penjelasan dasarnya lebih dulu sehingga kami kadang merasa ini nyari materinya dimana ya, lingkupnya apa ya' seperti itu ibu, Kemudian setau kami juga ada mata kuliah yang mengharuskan menggunakan bahasa Inggris juga itu juga agak sedikit memberatkan kami dalam memahami materi dengan bahasa asing.” Respon mahasiswa ini juga merasa terbebani dan kesulitan jika sistem pembelajaran presentasi dilepaskan kepada mahasiswa seluruhnya tanpa pengarahan dan penjelasan tambahan terkait materi yang diajarkan. Seorang dosen seharusnya dapat memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang dijelaskan, atau meluruskan materi yang dianggap kurang tepat, serta bertanya kepada mahasiswa jika ada yang belum dimengerti sehingga dosen harus menjelaskannya kembali dengan Bahasa yang dapat dipahami oleh mahasiswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini terkait dengan respon mahasiswa terhadap penerapan Kurikulum Merdeka adalah baik dan positif, namun terdapat catatan yang dapat dijadikan bahan evaluasi bagi para dosen dalam mengajar agar proses MBKM dapat berjalan dengan lebih baik.

Pertama, ternyata masih ada mahasiswa yang belum paham konsep Kurikulum merdeka dengan baik sehingga mereka sendiri kebingungan dalam menjalankan sistem pembelajaran dan sistem perkuliahan.

Kedua, sistem pembelajaran yang mengharuskan siswa presentasi (student oriented) ternyata terdapat mahasiswa yang tidak mengerti materi tersebut sehingga dosen dihimbau untuk tidak melepaskan mahasiswa begitu saja, artinya dosen juga harus menambahkan penjelasan materi atau meluruskan jika terjadi kesalahan.

Ketiga, adalah terkait program MBKM yang mengharuskan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi atau di luar Universitas yang kemudian dikonversi ternyata banyak yang kesulitan. Artinya banyak mahasiswa yang kesulitan menemukan mata kuliah yang dapat dikonversi dan sesuai dengan jurusan mereka. Selain itu mereka juga kebingungan terkait sistem konversi yang diterapkan, sehingga banyak dari mereka yang merasa salah mengambil mata kuliah.

SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Berdasarkan penelitian ini, setelah mengetahui bagaimana respon mahasiswa terkait penerapan kurikulum merdeka dari segi sistem pembelajaran dan sistem perkuliahan maka dosen sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran dapat lebih jeli melihat kekurangan mahasiswa sehingga dapat dicarikan solusinya.

Untuk seluruh stackholder yang terkait dengan program MBKM mulai dari jajaran pemerintah, Universitas, Fakultas, maupun Prodi harus lebih peka terkait hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa karena mereka berhak mendapatkan Pendidikan terbaik sebagai hak dasar manusia.

Ucapan terimakasih saya untuk semua orang yang terlibat dalam peneitian ini, semoga artikel ini dapat berguna bagi seluruh stackholder yang terlibat baik untuk pemerintah, Universitas, Fakultas, maupun Prodi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhomiri, Ahmad, and Mukh Nursikin. 2023. "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3 (1).
- Kemendikbud. 2022. "Badan Standard, Kurikulum Dan Assesmen Pendidikan."
- Kemendikbud UNY. 2020. "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program Sarjana Dan Sarjana Terapan UNY (1)."
- Lias Hasibuan. 2008. "Pengembangan Sistem Perkuliahan Kompetensi Di Perguruan Tinggi Agama Islam."
- Muh. Hasan, Marwiji. 2013. "Sistem Pembelajaran Dengan Pendekatan Sistem." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3.
- Muh. Hasan Marwiji. 2018. "Sistem Pembelajaran Dan Pendekatan Sistem." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3.
- Muslimin, Ikhwanul. 2023. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 5 (1): 43–57. <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.43-57>.
- Nugraha, Tono Supriatna. 2022. "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran." *Inovasi Kurikulum* 19 (2): 251–62. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>.
- Rosnelli, and Pitra Ashrin Ristiana. 2023. "Independent Curriculum Learning Management to Improve Students' Literacy and Numerical Competence in Schools." *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology* 11 (4): 946–63. <https://doi.org/10.46328/ijemst.3513>.
- Suraiya, and Zubaidah. 2023. "AZAS PSIKOLOGIS PENGEMBANGAN KURIKULUM: SUATU ANALISIS KOMPARATIF" 13 (1).

Syamsul Bahri. 2011. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya."

Widayati, Oleh Ani, and S Pd. n.d. "Tantangan Guru Vocasional Akuntansi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Endless Paperwork or Extended Working Hours."

Zakso, Amrazi. 2023a. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13 (2): 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>.